

## Hubungan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Muhammad Yusnan, <sup>2</sup>Kamasiah, <sup>3</sup>Karim

Universitas Muhammadiyah Buton<sup>1</sup>, STAI YPIQ Baubau<sup>2</sup>, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari<sup>3</sup>

Email [muhammadusnan39@gmail.com](mailto:muhammadusnan39@gmail.com)<sup>1</sup>, [kamasiah302@gmail.com](mailto:kamasiah302@gmail.com)<sup>2</sup>, [karim@iainkendari.ac.id](mailto:karim@iainkendari.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received : 02 Juli 2023

Revised : 25 Juli 2023

Accepted 26 Juli 2023

#### Keywords:

Hubungan, Literasi Sekolah,  
Minat Membaca.

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the relationship between school literacy and interest in reading in elementary school students. This type of research uses quantitative research. This survey uses a closed survey by distributing questionnaires directly to informants. The purpose of distributing this survey is to ensure that informants obtain complete data about the problem without worrying about the answer. The data analysis technique in this research is the Normality Test and the Linearity Test. The results of this study show that the frequency distribution of the school literacy movement variable is at an interval score of  $57.73 \leq X \leq 67.36$  in the medium category with a frequency of 16 students, while the reading interest variable is at an interval score of  $50.00 \leq X \leq 59.00$  in the medium category with a frequency of 16 students. In a simple correlation analysis between school literacy movement and reading interest there is a strong relationship because the Pearson Correlation value is 0.642 where this value is in the range between 0.61 – 0.80. In addition, the value of the significance is also  $0.001 < \text{sig } 0.05$ . There is a significant relationship between school literacy and interest in reading in elementary school students.*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



---

#### Corresponding Author:

#### Muhammad Yusnan

Universitas Muhammadiyah Buton

Email : muhammadusnan39@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang sangat pesat di era digital harus dibarengi dengan perkembangan kualitas pendidikan, tetapi di Indonesia masih memiliki masalah dalam mengembangkan mutu pendidikan, yaitu rendahnya minat membaca siswa. Membaca meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan membaca dapat membantu seseorang untuk menimba ilmu, mendapatkan informasi, memperbanyak pengalaman dan mempelajari berbagai hal, apalagi dalam dunia pendidikan yang memberikan efek terbesar bagi pembangunan Negara, negara dengan tingkat melek huruf yang tinggi lebih maju daripada negara dengan tingkat melek huruf yang rendah. Hal ini dapat di simpulkan bahwa peningkatan minat baca adalah hal yang perlu dipandang dan menjadi hal fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan.

Penyelesaian permasalahan kurangnya minat baca, maka permendikbud berupaya untuk mengatasi permasalahan ini dengan mewujudkan dan mengoptimalkan gerakan literasi sekolah. Subjek utama dari

program ini adalah anak-anak sekolah dasar yang masih mampu mengembangkan budaya literasinya. Oleh sebab itu sekolah perlu melakukan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Hal ini juga karena sekolah adalah salah satu lembaga yang bertanggung jawab untuk mewujudkan budaya membaca untuk membangkitkan minat baca siswa.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan solusi yang nyata terhadap kondisi di Indonesia yang masih rendah mutu pendidikannya, karena program tersebut dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa. Tujuan utama program ini yakni untuk mengembangkan kepribadian siswa dan menjadi pembelajar dari waktu ke waktu. Melalui pengembangan kompetensi sekolah yang terwujud dalam generasi kompetensi sekolah.

Tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran merupakan tahapan gerakan literasi sekolah dasar, tahap pertama adalah tahap pembiasaan, pembiasaan gerakan literasi memiliki fungsi untuk meningkatkan minat baca siswa. Kemudian tujuan tahap pengembangan yakni melindungi dan merawat minat baca dan meningkatkan minat membaca siswa contohnya ialah kegiatan berbicara, menilah informasi, menulis dan Ketiga tujuan dari tahap pembelajaran merawat dan memelihara bacaan dan menumbuhkan kecakapan dalam berliterasi baik dilakukan dari buku pelajaran atau buku pengayaan pada buku pengayaan.

Peneliti melakukan kegiatan observasi awal, peneliti mengetahui bahwa siswa SD Negeri 1 Kaobula mempunyai kategori minat baca yang rendah, ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena seperti saat kegiatan literasi berlangsung beberapa siswa kurang fokus dalam membaca buku, kurang memahami maksud dari isi suatu bacaan, selain itu siswa lebih cenderung menggunakan waktunya untuk bermain atau duduk di luar kelas dari pada membaca.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk menjelaskan hubungan antar variabel, menguji teori, melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang diambil peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang bisa dipakai dalam menjelaskan temuannya di kemudian hari. Peneliti menggunakan angket dalam pengumpulan data, angket yang digunakan berupa angket untuk gerakan literasi sekolah dan angket untuk minat membaca. Survei ini menggunakan survei tertutup dengan membagikan kuesioner langsung kepada informan. Penyebaran survei ini bertujuan agar informan memperoleh data yang utuh mengenai masalah tanpa mengkhawatirkan jawabannya.

### 1. Angket Gerakan Literasi Sekolah

Angket disusun agar mengetahui kualitas gerakan literasi sekolah di SD Negeri 1 Kaobula, sesuai "Panduan Gerakan Literasi Sekolah dasar.". Untuk mengerjakan kuesioner, digunakan skala likert. Skala likert digunakan dalam pembuatan angket, ada empat pilihan jawaban yang bisa dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Instrument Skala Likhert**

Jawaban	Skor
Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Kurang sesuai	2
Tidak sesuai	1

Kisi-kisi instrumen gerakan literasi sekolah sesuai indikator sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-Kisi Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri 1 Kaobula**

Indikator	No Item		Jumlah
	+	-	
Ada kegiatan 15 menit membaca:	1	2	2

Ada pembacaan 15 menit setiap hari di awal, tengah atau akhir pelajaran.	3	4	2
Mencatat judul buku dan penulisnya dalam catatan	5	6	2
Warga sekolah terlibat dalam kegiatan membaca 15 menit	7	8	2
Ada perpustakaan sekolah, Sudut Baca Kelas dengan koleksi buku nonpelajaran.	9	10	2
Banyak teks atau poster bacaan di area sekolah.	11,12	13	3
Upaya sekolah untuk melibatkan public dalam peningkatan literasi di sekolah	14,15	16	3
Di area sekolah yaitu UKS, kantin dan lingkungan lainnya kaya akan literasi	17,18		2
Terdapat kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai di sekolah	19,20,21	22	4
Perpustakaan sekolah/pojok baca kelas atau jam pelajaran terkait memiliki kegiatan yang sesuai dengan buku-buku yang ditugaskan selama kelas literasi atau jam kegiatan.	23	24	2
Adanya koleksi buku pengayaan.	25,26		2
Kegiatan direncanakan untuk menilai kemampuan membaca siswa.	27,28	29	3
Ada kegiatan mandiri untuk menanggapi, membaca bersama atau sendiri.	30		1
<b>TOTAL</b>			<b>30 Soal</b>

## 2. Angket Minat Baca

Angket minat membaca juga menggunakan skala likert, ini bertujuan untuk mengetahui kualitas dari minat membaca SD Negeri 1 Kaobula. Ada 4 pilihan jawaban dari dengan nebggunaan skala likert. Teori crow and crow di gunakan untuk menyusun angket minat membaca.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kaobula.**

No	Aspek	Indikator	No item		jumlah
			+	-	
1	Gembira saat membaca	Senang membaca buku	1,2	3	3
		Membaca tanpa terpaksa	4,5	6	3
2.	Pemusatan Perhatian	Membaca ulang buku pelajaran	7	8	2
		Mengunjungi perpustakaan	9,10,11	12	4
3.	Penggunaan Waktu	Manfaatkan waktu luang untuk membaca	13,14	15	3
4.	Dukungan untuk membaca	Mengutamakan membaca dari pekerjaan yang lain	16,17	18	3
		Membaca untuk tujuan tertentu	19,20,21	22	4
5	Emosi dalam Membaca	Meresapi makna yang terkandung dalam buku	23,24	25	3
		Larut dalam isi bacaan	26,27	28	3
6.	Usaha dalam Membaca	Berusaha untuk memiliki buku	29	30	2
<b>Jumlah</b>			<b>30 Soal</b>		

## 3. Teknik Validasi Penelitian

### a. Uji Validitas

Uji validitas (Sugiyono,2013) merupakan Skala yang menentukan besarnya efektivitas perangkat. Rumus validitas adalah:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor total

Jika nilai rhitungnya > nilai rtabel berarti butir pernyataan di anggap valid, sedangkan jika nilai rhitungnya lebih kecil dari rtabel maka butir pernyataan di anggap tidak valid atau novalid. Dengan menggunakan komputer program SPSS 21 hasil uji validitas di temukan bahwa pada gerakan literasi sekolah memiliki jumlah buitr pernyataan yang valid dan untukn minat membaca memiliki 18 butir item pernyataan yang valid. Rangkuman bisa dilihat dalam Tabel 5.

**Tabel 5. Ringkasan Uji Validitas**

NO	Variabel Penelitian	Butir soal	soal valid	Soal non	Nomor soal gugur
1.	Gerakan Literasi Sekolah	30	21	9	8,12,15,16, 19,22,25,26,29
2.	Minat Membaca	30	18	12	3,6,8,11,12,15, 18,19,20,25,27,28

### b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas di laksanakan ketika butir pernyataan telah valid menurut Arikunto dan Suharsimi (2010) Reliabilitas adalah keputusan pengujian bila diuji berkali-kali. Tes ini dapat dihitung menggunakan teknologi Alpha Cronbach.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varian skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

k = Jumlah item

Nilai reabilitas < 0,6 berarti kurang baik, nilai reabilitas = 0,7 dapat diterima, dan > 0,8 adalah baik (sekaran dalam duwi priyatno, 2012). Hasil uji reabilitas menggunakan bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas Gerakan Literasi Sekolah**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	30

Hasil uji reabilitas nilai koefisien *cronbach alpa* untuk variabel gerakan literasi sekolah di peroleh 0,955. Dikarenakan nilai reabilitas 1,00 (> 0,60) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa gerakan literasi sekolah reliabel.

**Tabel 7. Reabilitas Minat Baca**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	30

Hasil uji reabilitas nilai koefisien *cronbach alpa* untuk variabel minat baca di peroleh 0,922. Karena nilai reabilitas lebih besar 0,60 (> 0,60) berarti instrument minat baca di nyatakan baik atau reliabel.

Aktivitas yang dilakukan setelah data atau angket terkumpul dari seluruh responden disebut analisis data. Kegiatan ini berfungsi menggabungkan, dan melakukan perhitungan serta menguji hipotesis (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

#### 4. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan linieritas, Riduwan (2015) menyatakan bahwa “peneliti melakukan uji persyaratan analitik saat menggunakan analisis parametrik, kemudian berdasarkan asumsi seperti uji perbedaan keseragaman, uji korelasi dan regresi normalitas dan linieritas, dll.

##### a. Uji normalitas

Umar (2011) berpendapat tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah kedua variabel yaitu variabel; bebas dan terikat normal atau nonnormal. Uji ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 21 Sebelum melakukan Uji normalitas terlebih dahulu kita mencari data unstandardized, uji ini memakai koolmogorov-smirnov, ketentuan yang berlaku di uji ini apabila signifikansi > 0,05 bermakna normal dan jika apabila signifikansi < 0,05 bermakna data nonnormal.

##### b. Uji Lineritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah gerakan literasi dan minat membaca mempunyai hubungan yang linear atau nonlinear. Jika uji lineritas tidak linear maka uji regresi sederhana tidak bisa dilanjutkan. ketentuan yang berlaku pada uji ini apabila sig > 0,05 berarti linear dan apabila sig < 0,05 maka tidak linear.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan oleh saya selaku peneliti, penelitian ini dilakukan dalam satu hari pada hari Rabu, 8 Juni 2022 di kelas IV SD Negeri 1 Kaobula dengan jumlah sampel 22 siswa, data yang diambil pada penelitian ini adalah data mengenai gerakan literasi sekolah dan minat membaca dengan metode kuesioner yang dibagikan kepada siswa.

#### Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi berisi informasi data mulai dari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), simpangan baku nilai minimum dan nilai maksimum. Distribusi frekuensi juga menyajikan kategori kualitas dari Kusumastuti (2018) menjelaskan bahwa untuk menentukan kategori kualitas pada suatu variabel itu tinggi, sedang, atau rendah makarumus yang digunakan adalah:

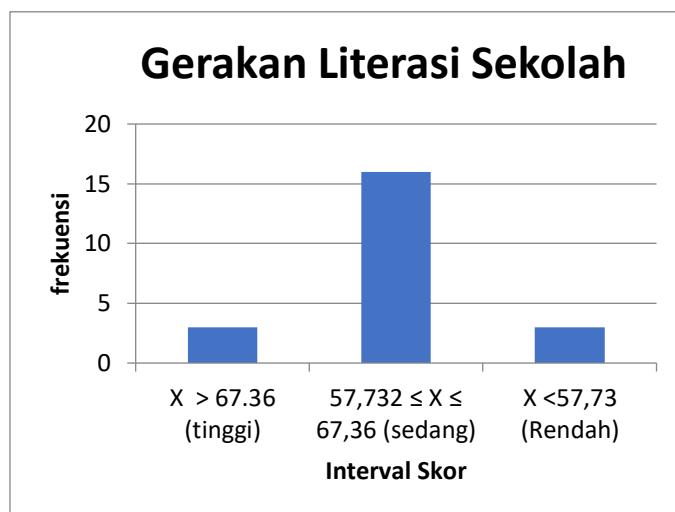
### Gerakan Literasi Sekolah

Jumlah butir kuesioner pada variabel Gerakan Literasi Sekolah terdiri dari 21 butir dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh.

**Tabel 8. Hasil Kategori Kualitas Gerakan Literasi Sekolah.**

Interval skor	frekuensi	Frekuensi %	kategori
$X > 67,36$	3	13,63	Tinggi
$57,73 \leq X \leq 67,36$	16	72,72	Sedang
$X < 57,73$	3	13,63	Rendah

Data diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi gerakan literasi sekolah pada interval skor  $X > 67,36$  sebanyak 3 siswa, pada interval skor  $57,73 \leq X \leq 67,36$  sebanyak 16 siswa dan interval skor  $X < 57,73$  sebanyak 3 siswa. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor gerakan literasi sekolah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaobula berada di interval skor  $57,73 \leq X \leq 67,36$  sebanyak 16 siswa dengan kategori sedang.



**Gambar 1. Grafik Interval Skor Gerakan Litarasi Sekolah**

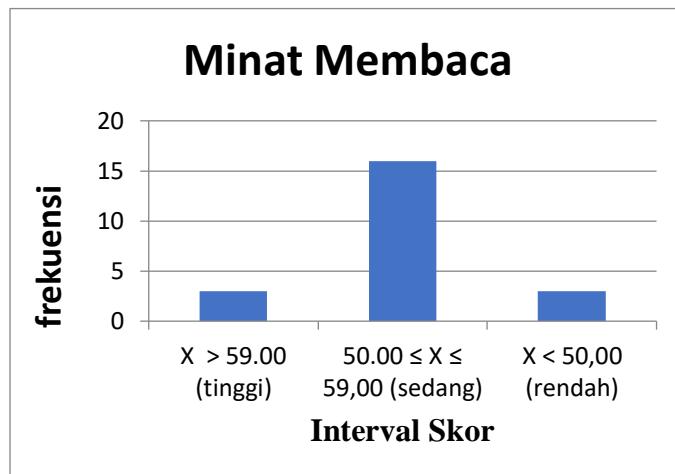
### Minat Membaca

Jumlah butir kuesioner pada variabel minat membaca terdiri dari 18 butir item dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus kategori suatu variabel, di dapatkan hasil kategori dari 1 gerakan literasi sekolah pada tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Kategori Kualitas Minat Membaca**

Interval skor	frekuensi	Frekuensi %	kriteria
$X > 59,00$	3	13,63	Tinggi
$50,00 \leq X \leq 59,00$	16	72,72	Sedang
$X < 50,00$	3	13,63	Rendah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi minat membaca pada interval skor  $X > 59,00$  sebanyak 3 siswa, pada interval skor  $50,00 \leq X \leq 59,00$  sebanyak 16 siswa dan interval skor  $X < 50,00$  sebanyak 3 siswa. Dapat disimpulkan bahwa minat membaca berada pada kualitas sedang dengan skor interval  $50,00 \leq X \leq 59,00$  sebanyak 16 siswa. Berdasarkan tabel 9, dapat di buat diagram batang pada Gambar 2.



**Gambar 2. Grafik Interval Skor Minat Belajar**

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS versi 21. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dijelaskan pada tabel berikut

**Tabel 10. Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.41964938
	Absolute	.114
Most Extreme Differences	Positive	.075
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.937

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwagerakan literasi sekolah dan minat membaca berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. > 0,05. sebesar 0,535 nilai signifikansi gerakan literasi sekolah dan sebesar 0,937 nilai signifikansi minat membaca.

### Pengujian Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat hubungan apakah gerakan literasi sekolah dan minat membaca linear atau tidak. Pengujian linieritas menggunakan bantuan SPSS versi 21, ketentuan yang berlaku ialah apabila nilai sig. > 0,05 berarti gerakan literasi memiliki hubungan yang linear, sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 berarti hubungan variabel nonlinear.

**Tabel 11. Hasil Uji Linieritas Untuk Gerakan Literasi Sekolah Minat Baca**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Baca * Gerakan Literasi Sekolah	Between Groups (Combined)	326.288	11	29.663	3.254	.037
	Linearity	171.881	1	171.881	18.853	.001
	Deviation from Linearity	154.407	10	15.441	1.694	.210
	Within Groups	91.167	10	9.117		
	Total	417.455	21			

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan gerakan literasi sekolah dan minat membaca sebesar  $0,210 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca.

### Hasil Regresi Sederhana

Uji ini digunakan menguji pengaruh variabel penelitian,  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai sig < 0,05 atau sesuai perhitungan dari  $t$  hitung dan  $t$  tabel  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima atau apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ .

**Tabel 12. Hasil Uji Regresi Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	17.405	9.955		1.748	.096
	.594	.159	.642	3.741	.001

a. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan tabel diatas maka:

Variabel gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca berpengaruh karena nilai signifikansinya 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ).

Nilai  $t$  hitung sebesar 3,741 dan  $t$  tabel 2,086 sehingga bisa dimimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan Antara gerakan literasi sekolah dan minat baca. Persamaan regresi sederhana:

$$Y = a + bX \\ Y = 17,405 + 0,594X$$

Koefisien regresi gerakan literasi sekolah sebesar 0,594, jika nilai gerakan literasi naik sebanyak 1% maka nilai minat membaca bertambah sebesar 0,594. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh gerakan literasi sekolah dengan minat membaca adalah positif.

### Nilai R2 (koefisien determinasi)

Tujuan dari analisis ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh varabel gerakan literasi sekolah terhadap variabel minat baca dan nilainya berkisar antara nol sampai satu. Perhitungan koefisien determinasi atau *R Square* dengan program SPSS versi 21.

**Tabel 13. hasil R2 Gerakan Literasi sekolah terhadap minat membaca**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 <sup>a</sup>	.412	.382	3.504

a. Predictors: (Constant), Gerakan Literasi Sekolah

Dari tabel di atas, nilai *RSquare* sebanyak 0,412 maka bisa disimpulkan bahwa besaran variabel gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap minat membaca sebesar 41,2%.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil analisis distribusi frekuensi pada variabel gerakan literasi sekolah berada pada interval skor  $57,73 \leq X \leq 67,36$  dalam kategori sedang dengan frekuensi 16 siswa, sedangkan pada variabel minat baca berada pada skor interval  $50,00 \leq X \leq 59,00$  dalam kategori sedang dengan frekuensi 16 siswa. Dalam analisis korelasi sederhana antara gerakan literasi sekolah dan minat membaca terdapat hubungan yang kuat karena nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,642 dimana nilai ini berada di rentang antara 0,61 – 0,80. Selain itu nilai signifikansinya juga sebesar  $0,001 < \text{sig} < 0,05$ .

Analisis regresi sederhana didapatkan bahwa gerakan literasi sekolah berpengaruh besar terhadap minat membaca dikarenakan nilai hitungnya  $> t$  tabel. Adapun *R square* sebanyak 0,412 atau (41,2%). Studi Menyarankan Gerakan Literasi Mempengaruhi Minat Membaca sesuai dengan penelitian Tri Wulandari (2020) dalam hasil penelitiannya di ketahui bahwa gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap minat baca. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan 15 menit membaca sebelum dimulainya pembelajaran, adanya sudut baca di area yang nyaman untuk membaca, dan keterlibatan guru sebagai model kegiatan literasi.

Minat membaca adalah ketertarikan yang besar terhadap kegiatan membaca, sehingga memotivasi orang untuk membaca sesuai dengan keinginannya. Kecintaan membaca tidak hanya lahir pada diri seseorang, tetapi harus membangun minat membaca (Sari, 2018). Kebiasaan membaca tidak hanya harus muncul dari kemauan dan kegembiraan membaca dokumen tertentu secara langsung, tetapi harus dimulai darinya. Orang tua yang terbiasa membaca buku mengenalkan anaknya pada buku, penanaman rasa suka terhadap buku, memberikan edukasi mengenai manfaat dalam membaca buku, adanya dukungan dari berbagai elemen seperti pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah dan semua pihak yang terkait untuk menumbuhkan minat membaca. Dari deksripsi diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa minat membaca dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya strategi gerakan literasi sekolah yang mampu meningkatkan minat membaca siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2013). Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 12, 8–12.
- Apriyeni, O., Syamsurizal, S., Alberida, H., & Rahmi, Y. L. (2021). Validitas Booklet pada Materi Bakteri untuk Peserta Didik Kelas X SMA. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 8–13. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.33805>
- Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Asmaranti, W., Pratama, G. S., & Wisniarti. (2018). Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia. Hubungan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar (Muhammad Yusnan)*

- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dharmayanti, W., Verawardina, U., & Widya Nurcahyo, R. (2018). Analisis Dan Perancangan E-Learning Adaptif Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Di Smk Negeri 7 Pontianak. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(2), 162. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v16i2.2046>
- Dwiharja, L. M. (2015). Memanfaatkan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*, 332–344.
- Hikmawan, T., & Sarino, A. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 226. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9459>
- Lestari, Tharea, Helendra, Ristiono, S. F. (2020). Pengaruh Pemberian Tugas Rumah Mind Map Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Aktif Giving Question and Getting Answer Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik Di Smkn 27 Padang. *Bioilmu: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 137–144. <https://doi.org/10.19109/bioilmu.v6i2.6420>
- Musfiqon, & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nur, M. (2021). Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Dalam Masa Pandemi. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i1.2743>
- Prajana, A. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Untuk Media Pembelajaran Dalam Lingkungan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.22373/cs.v1i2.1980>
- Puspitadewi, S. (2014). Profil LKS Materi Perubahan Lingkungan Berorientasi Kurikulum 2013 untuk Melatihkan Berpikir Kritis Siswa. *Bioedu*, 3(3), 571–579.
- Putri, S. R., Wahyuni, S., & Suharso, P. (2017). Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 117–125.
- Ramadan, R. R., Safei, S., Damayanti, E., & Jamilah, J. (2021). Strategi belajar overlearning menggunakan media edmodo dapat meningkatkan motivasi belajar biologi peserta didik. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(1), 30–43. <https://doi.org/10.26877/bioma.v10i1.7176>
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidah, Kartini, T., & Kantun, S. (2018). Penggunaan media edmodo untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 78–84. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.10878>
- Rulviana, V. (2018). Implementasi Media Edmodo Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2361>
- Suriadhi, G., & Tastra, I. D. K. (2014). Pelajaran IPA Kelas IVIII DI SMP Negeri 2 Singaraja. *Edutech*, 2(1).
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wardani, T. I. (2017). Analisis Model Kemanfaatan Dan Kemudahan Teknologi Dalam Menggunakan Aplikasi E-Learning Edmodo. *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 11(2), 177. <https://doi.org/10.33795/j-abdis.v11i2.28>